

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang diandalkan pada analisis dan konstruksi. Analisis dan konstruksi dilakukan secara metodologis, sistematis dan konsisten. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi hasrat manusia untuk mengetahui apa yang dihadapinya dalam kehidupan (Soekanto, 1990: 457). Dengan demikian penelitian ini akan mengungkapkan suatu fenomena sosial yang akan dilakukan sesuai dengan cara kerja yang teratur dan telah melalui pemikiran yang matang dan sistematis untuk memudahkan penelitian dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini digunakan tipe penelitian dengan metode deskriptif. Menurut Moh. Nasir (1998: 63), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki di lokasi penelitian.

Hadari Nawawi dan Mimi Mardini (1996: 73), mengatakan metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana keadaan sebenarnya.

Jadi metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian suatu objek, suatu kondisi atau suatu peristiwa dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya, sifat serta hubungan secara sistematis antar fenomena yang akan diteliti di lokasi penelitian.

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Respon**

Susanto (1988: 73) mengatakan respon merupakan reaksi, artinya pengiyaan atau penolakan, serta sikap acuh tidak acuh terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator dalam pesannya. Respon dapat dibedakan menjadi opini (pendapat) dan sikap, dimana pendapat atau opini adalah jawaban terbuka (*overt*) terhadap suatu persoalan dan dinyatakan dengan kata-kata yang diucapkan atau tertulis. Sedangkan Soekanto (1993: 48) mengartikan respon sebagai perilaku yang merupakan konsekuensi dari perilaku yang sebelumnya sebagai tanggapan atau jawaban suatu persoalan atau masalah tertentu. Berlo (dalam Kusminaldi, 1985: 257) berpendapat bahwa respon adalah segala sesuatu yang dilakukan seseorang terhadap rangsangan atau akibat merasakan rangsangan. Berdasarkan teori di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud respon dalam penelitian ini adalah suatu tanggapan atau reaksi yang merupakan akibat adanya rangsangan.

## **2. Masyarakat**

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil dari beberapa manusia yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan saling mempengaruhi satu sama lain. Pengaruh dan pertalian kebathinan yang terjadi dengan sendiri disini menjadi unsur yang harus ada bagi masyarakat. Masyarakat bukannya ada dengan hanya menjumlahkan adanya orang-orang saja, diantara mereka harus ada pertalian satu sama lain (Hasan Shadely, 1984: 47).

Selo Sumardjan (Soerjono Soekanto 1992: 24) berpendapat masyarakat adalah “orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan”. Berdasarkan pernyataan di atas dapat dinyatakan bahwa masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang bekerjasama cukup lama dan saling pengaruh mempengaruhi serta menganggap diri sebagai satu kesatuan serta membentuk sebuah kebudayaan yang merupakan cerminan dari kebiasaan hidup sehari-hari mereka.

## **3. Peraturan Daerah**

Peraturan Daerah (PERDA) adalah keputusan-keputusan yang mengikat bagi sebuah daerah pada tataran strategis atau bersifat garis besar yang dibuat oleh pemegang otoritas daerah. Sebagai keputusan yang mengikat sebuah daerah maka kebijakan daerah haruslah dibuat oleh otoritas politik, yakni mereka yang menerima mandat dari publik atau orang banyak, umumnya melalui suatu proses pemilihan untuk bertindak atas nama rakyat banyak dan dalam hal ini Gubernur merupakan lembaga yang berwenang menetapkan peraturan tersebut.

#### **4. Kawasan Dilarang Merokok**

Kawasan dilarang merokok merupakan tempat-tempat atau ruang-ruang tertentu dimana daerah tersebut menjadi tempat yang terbebas dari asap rokok serta melarang orang untuk mengkonsumsi rokok dan umumnya terdapat di beberapa tempat umum, contohnya, rumah sakit, ruangan ber-AC, kantor dan yang lainnya

#### **C. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya penyimpangan serta memberikan arah dalam menafsirkan konsep yang ada maka ditentukan definisi operasional untuk diterjemahkan di lapangan. Menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (1989: 49), definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dalam penelitian ini definisi operasionalnya adalah respon masyarakat dalam menanggapi pemberlakuan kebijakan Peraturan Daerah (Perda) Propinsi DKI Jakarta No.75 Tahun 2005 tentang Kawasan Dilarang Merokok (KDM) ini. Respon masyarakat tersebut yang dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

##### **1. Respon positif**

Yaitu apabila masyarakat Kelurahan Ujung Menteng Kecamatan Cakung Kotamadya Jakarta Timur mempunyai tanggapan atau reaksi positif dimana mereka dengan antusias ikut berpartisipasi menjalankan serta mematuhi peraturan yang diselenggarakan oleh pemerintah tersebut, khususnya peraturan tentang larangan merokok di tempat-tempat umum, serta menjaga kesehatan lingkungan tempat tinggal mereka. Contohnya antara lain tidak merokok di

tempat umum (Angkutan Umum, Rumah Sakit, Kantor, Halte, dan yang lainnya).

## 2. Respon Negatif

Yaitu apabila masyarakat Kelurahan Ujung Menteng Kecamatan Cakung Kotamadya Jakarta Timur memberikan tanggapan yang negatif dan kurang mengerti pentingnya hidup dalam lingkungan tempat tinggal yang sehat, dan terbebas dari asap rokok, tidak mematuhi Peraturan Daerah yang berlaku serta merokok di tempat yang telah disediakan, dimana mereka menanggapi dengan skeptis dan pragmatis.

## **D. Lokasi Penelitian**

Peneliti mengambil lokasi penelitian pada Masyarakat Kelurahan Ujung Menteng Kecamatan Cakung, Jakarta Timur. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih tempat tersebut sebagai lokasi penelitian karena di daerah tersebut merupakan salah satu cakupan wilayah yang diterapkan Peraturan Daerah (Perda) Propinsi DKI Jakarta No.75 Tahun 2005 tentang Kawasan Dilarang Merokok.

## **E. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan individu yang mejadi objek atau sasaran suatu penelitian. Menurut Ari Kunto (2000: 63), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berikut ini merupakan tabel data Penduduk Kelurahan Ujung Menteng Menurut Umur dan Jenis Kelamin:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kelurahan Ujung Menteng Menurut Umur dan Jenis Kelamin

| No     | Umur<br>(Tahun) | WNI<br>(Warga Negara Indonesia) |           |        | WNA<br>(Warga Negara Asing) |           |        | Jumlah |
|--------|-----------------|---------------------------------|-----------|--------|-----------------------------|-----------|--------|--------|
|        |                 | Laki-laki                       | Perempuan | Jumlah | Laki-laki                   | Perempuan | Jumlah |        |
| 1.     | 0 – 4           | 1.228                           | 992       | 2.220  |                             |           |        | 2.220  |
| 2.     | 5 – 9           | 234                             | 138       | 372    |                             |           |        | 372    |
| 3.     | 10 – 14         | 279                             | 248       | 527    |                             |           |        | 527    |
| 4.     | 15 – 19         | 976                             | 923       | 1.899  |                             |           |        | 1.899  |
| 5.     | 20 – 24         | 988                             | 986       | 1.974  |                             |           |        | 1.974  |
| 6.     | 25 – 29         | 932                             | 896       | 1.828  |                             |           |        | 1.828  |
| 7.     | 30 – 34         | 802                             | 866       | 1.688  |                             |           |        | 1.688  |
| 8.     | 35 – 39         | 710                             | 678       | 1.348  |                             |           |        | 1.348  |
| 9.     | 40 – 44         | 678                             | 524       | 1.202  | 2                           |           | 2      | 1.204  |
| 10.    | 45 – 49         | 365                             | 344       | 709    |                             |           |        | 709    |
| 11.    | 50 – 54         | 319                             | 208       | 527    |                             |           |        | 527    |
| 12.    | 55 – 59         | 208                             | 179       | 387    |                             |           |        | 387    |
| 13.    | 60 – 64         | 212                             | 126       | 338    |                             |           |        | 338    |
| 14.    | 65 – 69         | 120                             | 104       | 224    |                             |           |        | 224    |
| 15.    | 70 – 74         | 119                             | 95        | 214    |                             |           |        | 214    |
| 16.    | 75 keatas       | 32                              | 28        | 60     |                             |           |        | 60     |
| JUMLAH |                 | 8.289                           | 7.396     | 15.685 | 2                           |           | 2      | 15.687 |

Sumber : Laporan Kegiatan Kelurahan Ujung Menteng bulan Maret 2009

Karena besarnya jumlah populasi di Kelurahan Ujung Menteng Kecamatan Cakung, Jakarta Timur yang akan diteliti yaitu sebesar 15.687 jiwa, maka peneliti membatasi sampel yang akan diteliti melalui batasan usia yaitu dari umur 15 tahun keatas, baik yang berkelamin pria maupun wanita dan yang merokok maupun tidak merokok dan yang juga berkewarganegaraan Indonesia yang berjumlah sebesar 12.568 jiwa

## 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari individu yang akan diteliti. Menurut Winarno Surakhmad (1987: 75), sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat utama dari populasi. Besarnya sampel diambil menggunakan rumus T. Yamane (Jalaluddin Rakhmat, 1997: 82), yaitu :

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan :

- n = Banyaknya sampel
- N = Banyaknya populasi yang akan diteliti
- d<sup>2</sup> = Sampling Error (ditetapkan 10%)
- 1 = Bilangan Konstanta

Dengan jumlah Populasi sebesar 12.568 jiwa dan dengan nilai presisi (d<sup>2</sup>) senilai 10 % atau 0.1, maka sampelnya dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

$$n = \frac{12.568}{12.568(0,1^2) + 1}$$

$$n = \frac{12.568}{126,68}$$

$$n = 99,210 = 99$$

Jadi dapat ditentukan sampel dari penelitian ini adalah sebesar 99 orang. Setelah mendapatkan hasil penjumlahan tersebut, selanjutnya ditetapkan teknik pengambilan *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana, melalui pengundian untuk menarik jumlah sampel sesuai dengan yang telah ditentukan (Jalaluddin Rakhmat, 1999: 79).

## **F. Tehknik Pengumpulan Data**

Adapun tehknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

### **1. Menyebar Kuisisioner**

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan memeberikan daftar pertanyaan tertulis dengan menyertakan alternatif jawaban pilihan ganda untuk mempermudah dalam melakukan analisis dan menghindari bias jawaban.

### **2. Observasi**

Teknik pengumpulan data observasi dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan fakta-fakta yang berkaitan dengan permasalahan yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi.

### **3. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berasal dari bahan-bahan tertulis, yang mencakup dokumen yang dianggap penting dan berkaitan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti.

## **G. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berikut:

### **a. Tahap Editing**

Yaitu proses pemeriksaan kembali alat pengumpul data (kuisisioner) apabila terdapat hal yang salah atau meragukan, hal ini menyangkut :

- lengkapnya pengisian
- kejelasan jawaban
- kesesuaian jawaban satu sama lain
- relevansi jawaban
- kesegaraman satuan data

b. Tahap Klasifikasi Data

Jawaban responden diklasifikasikan menurut macamnya sesuai dengan pokok bahasan atau permasalahan yang telah disusun dengan memberi tanda bagi setiap kategori yang sama.

c. Tahap Tabulasi

Tahap memasukkan data ke dalam tabel sesuai dengan kategorinya masing-masing sehingga hasil penelitian dapat lebih mudah dibaca dan dipahami.

d. Tahap Interpretasi

Tahap penafsiran dari data yang telah dimasukkan ke dalam tabel dengan maksud memudahkan pemahaman dari data yang ditampilkan.

## **H. Teknik Analisis Data**

Menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (1982: 263), analisis data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan sesuai dengan tipe penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah deskriptif, dibantu dengan tabel distribusi frekuensi dan tabel silang. Teknik analisa data dilakukan dengan cara memasukan data yang diperoleh di lapangan ke dalam tabel-tabel distribusi frekuensi setelah dihitung prosentasinya.

Analisis berpijak pada data yang diperoleh dari penjabaran kuesioner, wawancara, dan dokumentasi yang didukung dengan logika dan akal sehat dalam interpretasinya, selain itu didukung juga dengan sejumlah literatur. Analisis dilakukan dengan cara menggambarkan kemudian menginterpretasikannya. Setelah diinterpretasikan, ditarik kesimpulan dari data tersebut sebagai hasil penelitian.